

UPAYA PENGENALAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DI TK IT DETAFANA PALEMBANG

Mutia Mawardah¹⁾, Sri Ayu Lestari²⁾

^{1) 2)} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

E-Mail:

lsriayu797@gmail.com

Submitted:

09-12-2024

Accepted:

15-01-2025

Published:

16-01-2025

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di TK IT Detafana Palembang dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini menggunakan media ajar interaktif, seperti poster ilustratif, lagu edukatif, dan permainan. Analisis SWOT digunakan sebagai metode analisis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan pemahaman anak tentang privasi tubuh dan melibatkan guru serta orang tua dalam pembelajaran. Kekuatan program terletak pada pendekatan media ajar yang inovatif dan dukungan pihak sekolah, sementara kelemahannya adalah keterbatasan waktu dan stigma masyarakat. Peluang program mencakup potensi integrasi dalam kurikulum nasional, sedangkan ancamannya adalah penerimaan masyarakat yang bervariasi. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran anak dan menciptakan lingkungan belajar yang aman sebagai langkah preventif terhadap kekerasan seksual. Saran yang diberikan meliputi pengintegrasian program ke dalam kurikulum secara berkelanjutan, pengembangan media ajar yang lebih variatif, pelatihan rutin bagi guru dan orang tua, serta evaluasi berkala untuk keberlanjutan program.

Kata kunci : Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Privasi Tubuh.

Corresponding

Author:

Sri Ayu Lestari

ABSTRACT

Field Work Practice (PKL) at TK IT Detafana Palembang was conducted to introduce sex education to early childhood using interactive teaching media, such as illustrative posters, educational songs, and games. SWOT analysis was used as an analysis method to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the program. The results of the analysis showed that this program was effective in increasing children's understanding of body privacy and involving teachers and parents in learning. The strengths of the program lie in the innovative teaching media approach and school support, while the weaknesses are time constraints and community stigma. Program opportunities include the potential for integration into the national curriculum, while the threats are varying community acceptance. In conclusion, this program has succeeded in increasing children's awareness and creating a safe learning environment as a preventive measure against sexual violence. Suggestions given include integrating the program into the curriculum on an ongoing basis, developing more varied teaching media, routine training for teachers and parents, and periodic evaluation for program sustainability.

Keywords: Sex Education, Early Childhood, Body Privacy.

PENDAHULUAN

TK IT Detafana Palembang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan anak berdasarkan nilai-nilai Islam terpadu. Sebagai institusi yang peduli terhadap pertumbuhan holistik anak, TK IT Detafana menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang komprehensif, termasuk pengenalan pendidikan seks sejak dini.

Pendidikan seks pada anak usia dini adalah proses pengajaran yang memberikan pemahaman dasar mengenai tubuh, perbedaan gender, dan pentingnya menjaga privasi diri. Menurut Kusuma (2017), pendidikan seks pada anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang proses kematangan fisik, mental, dan emosional, serta mengurangi ketakutan dan kecemasan terkait dengan penyesuaian dan perkembangan seksual.

Pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak dini didukung oleh data yang menunjukkan tingginya angka kekerasan seksual pada anak. Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, pada tahun 2021 terdapat 8.730 kasus kekerasan seksual, dengan anak perempuan menjadi korban terbanyak.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks sejak dini dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap tindak kekerasan seksual. Pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini juga bertujuan untuk membantu anak memahami dan menghargai tubuhnya sendiri, serta mengenali batasan-batasan yang harus dijaga. Menurut Chomaria (2012), memberikan pemahaman tentang seks kepada anak berdasarkan agama dan nilai moral dapat membantu anak memiliki pemahaman yang kuat tentang seksualitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi sejak usia dini.

Dengan demikian, melalui program "Upaya Pengenalan Seks pada Anak Usia Dini di TK IT Detafana Palembang", diharapkan anak-anak dapat mengenal konsep dasar tubuh mereka, memahami area pribadi, serta mengetahui kepada siapa mereka harus berbicara jika menghadapi situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru dan orang tua agar dapat menjadi pendamping yang baik dalam membangun kesadaran anak mengenai isu ini.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mereka tentang program. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program pengenalan seks pada anak usia dini di TK IT Detafana Palembang serta dapat membantu analisis SWOT dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Hasil Kegiatan

Pelaksanaan magang selama tiga bulan di TK IT Detafana Palembang difokuskan pada upaya pengenalan seks pada anak usia dini dengan memanfaatkan media ajar berupa gambar ilustratif (poster), lagu edukatif, dan permainan. Berikut adalah uraian hasil berdasarkan periode pelaksanaan:

a. Bulan Pertama: Pencapaian Jangka Pendek

Pada tahap ini, kegiatan berfokus pada pengenalan konsep dasar privasi tubuh kepada anak-anak.

1. Kegiatan Utama:

- Penggunaan poster ilustratif yang menampilkan gambar tubuh manusia untuk mengenalkan area pribadi.
- Mengajarkan lagu edukatif berjudul "*Tubuhku Milikku*" yang mengajarkan pentingnya menjaga privasi tubuh.

- Simulasi permainan peran dalam situasi aman dan tidak aman untuk melatih anak dalam mengenali bahaya dan cara merespons.



Gambar 1. Kegiatan Pengajaran

2. Hasil yang Dicapai:
 - Sebagian besar anak mampu mengenali dan menyebutkan bagian tubuh pribadi yang perlu dilindungi.
 - Anak-anak antusias menyanyikan lagu edukatif, yang mempermudah pemahaman materi.
 - Anak-anak menunjukkan respons yang benar dalam permainan peran, seperti berani berkata "tidak" dan melapor kepada guru jika merasa tidak nyaman.
- b. Bulan Kedua: Pencapaian Jangka Menengah**

Pada bulan kedua, program mulai melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

 1. Kegiatan Utama:
 - Pelatihan guru untuk mengintegrasikan media ajar ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
 - Workshop orang tua untuk memberikan pemahaman tentang cara mendampingi anak mengenal privasi tubuh di rumah.
 - Distribusi poster dan rekaman lagu edukatif kepada guru dan orang tua untuk penggunaan di kelas dan rumah.
 2. Hasil yang Dicapai:
 - Guru secara aktif menggunakan media ajar dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyanyikan lagu edukatif sebelum memulai pelajaran.
 - Orang tua melaporkan peningkatan komunikasi terkait privasi tubuh, seperti kebiasaan bertanya dan berdiskusi dengan anak.
 - Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi aman dan tidak aman melalui evaluasi sederhana.
- c. Bulan Ketiga: Pencapaian Jangka Panjang**

Tahap terakhir berfokus pada pengintegrasian media ajar sebagai bagian dari rutinitas sekolah.

 1. Kegiatan Utama:
 - Evaluasi program melalui survei kepada guru dan orang tua serta observasi langsung terhadap perilaku anak di kelas.
 - Penyusunan laporan akhir berisi rekomendasi untuk keberlanjutan program.

- Penyerahan materi ajar seperti poster, panduan permainan, dan rekaman lagu edukatif kepada pihak sekolah.
2. Hasil yang Dicapai:
- Media ajar digunakan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas.
 - Anak-anak menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga privasi tubuh dalam berbagai situasi.
 - Pihak sekolah menyatakan komitmen untuk melanjutkan program sebagai bagian dari kurikulum.

Program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman anak, guru, dan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks sejak dini. Media ajar yang digunakan terbukti efektif menarik perhatian anak dan menyampaikan materi secara sederhana. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini.



Gambar 2. Foto Bersama anak TK dan Guru TK

Berikut adalah format tabel yang berisi uraian kegiatan selama 3 bulan untuk kegiatan magang dengan judul "Upaya Pengenalan Seks Pada Anak Usia Dini di TK IT Dafana Palembang".

Tabel 1. Uraian Kegiatan Selama 3 Bulan Kegiatan

Pekan Ke-	Uraian Kegiatan	Output Kegiatan	Rencana Tindak Lanjut
Pekan 1	Pengenalan program magang, pengumpulan data tentang kondisi sekolah dan siswa	Data awal tentang siswa, lingkungan sekolah, dan pemahaman awal siswa	Menyusun rencana kegiatan berbasis kebutuhan siswa
Pekan 2	Koordinasi dengan guru dan kepala sekolah terkait metode penyampaian materi	Persetujuan metode dan kurikulum sederhana yang akan digunakan	Menyusun media ajar dan materi yang akan disampaikan
Pekan 3	Menyusun materi pengenalan <i>sex education</i> sesuai usia anak	Tersusunnya materi pengajaran yang disesuaikan untuk anak usia dini	Mempersiapkan alat peraga dan aktivitas pendukung pembelajaran
Pekan 4	Penyusunan media ajar seperti gambar ilustratif, lagu edukatif, dan permainan	Media ajar seperti poster, lagu, dan alat permainan selesai dibuat	Uji coba media ajar bersama beberapa anak sebagai evaluasi awal
Pekan 5	Observasi kelas untuk memahami cara penyampaian materi yang sesuai untuk anak	Data observasi pola belajar anak dan keterlibatan mereka di kelas	Menyesuaikan materi berdasarkan hasil observasi

Pekan Ke-	Uraian Kegiatan	Output Kegiatan	Rencana Tindak Lanjut
Pekan 6	Penyampaian materi pengenalan <i>sex education</i> tahap pertama	Materi tahap pertama tersampaikan dengan respon awal anak	Evaluasi penyampaian tahap pertama dan memperbaiki teknik pengajaran
Pekan 7	Diskusi bersama guru terkait perkembangan pemahaman anak setelah tahap pertama	Laporan perkembangan anak dalam memahami materi awal	Mempersiapkan materi lanjutan pengenalan <i>sex education</i>
Pekan 8	Penyampaian materi lanjutan dengan metode interaktif (permainan dan lagu)	Materi lanjutan tersampaikan, anak lebih memahami konsep dasar	Melakukan pengukuran pemahaman anak melalui tanya jawab sederhana
Pekan 9	Pengamatan perilaku anak setelah kegiatan edukasi	Catatan perilaku dan reaksi anak setelah sesi edukasi	Mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penyampaian materi
Pekan 10	Diskusi dengan orang tua mengenai pentingnya <i>sex education</i> di usia dini	Orang tua mendapatkan pemahaman terkait peran edukasi sejak dini	Merancang materi singkat untuk keterlibatan orang tua di rumah
Pekan 11	Evaluasi menyeluruh kegiatan edukasi tahap pertama dan kedua	Laporan evaluasi hasil kegiatan <i>sex education</i>	Menyusun rekomendasi kegiatan berkelanjutan untuk sekolah
Pekan 12	Penyusunan laporan magang dan penyampaian hasil kepada pihak sekolah	Laporan magang lengkap diserahkan kepada TK IT Detafana Palembang	Memberikan masukan untuk pengembangan program edukasi di masa depan

2) Analisis SWOT

Berikut adalah hasil analisis SWOT terkait pelaksanaan magang di TK IT Detafana Palembang dengan fokus pada upaya pengenalan seks pada anak usia dini:

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Media Ajar yang Inovatif • Dukungan dari Pihak Sekolah • Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua • Program Berbasis Nilai Moral dan Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya Waktu Pelaksanaan • Keterbatasan Sumber • Kurangnya Pemahaman Awal Masyarakat
OPPORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Seks Usia Dini • Penggunaan Media Digital • Potensi Implementasi dalam Kurikulum Nasional • Peningkatan Kapasitas Guru dan Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dari Sebagian Masyarakat • Keterbatasan Kebijakan Sekolah • Kurangnya Monitoring dan Evaluasi • Kompetensi Guru dan Orang Tua yang Beragam

3) Kontribusi bagi Keilmuan Psikologi

a. Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Program ini memberikan contoh konkret bagaimana pendidikan seks yang sesuai usia dapat diterapkan dengan metode yang ramah anak, seperti media visual, lagu, dan permainan. Hal ini memperkaya literatur dalam psikologi pendidikan dan perkembangan anak terkait pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi sensitif.

b. Aplikasi Teori Perkembangan Psikologi

Program ini mengimplementasikan teori psikologi perkembangan, seperti *teori perkembangan moral Kohlberg* dan *teori kognitif Piaget*, untuk memahami cara anak usia dini berpikir dan belajar (Barrouillet, 2015; Mathes, 2021). Media ajar yang digunakan juga selaras dengan prinsip *multisensory learning*, yang mendukung anak belajar melalui berbagai pancaindra (Shams & Seitz, 2008).

c. Pengembangan Intervensi Preventif terhadap Kekerasan Seksual

Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam merancang intervensi berbasis komunitas yang bertujuan mencegah kekerasan seksual pada anak. Pendekatan berbasis sekolah dapat menjadi model untuk diterapkan di berbagai konteks budaya dan sosial.

d. Kolaborasi antara Psikologi, Pendidikan, dan Keluarga

Melalui pelibatan guru dan orang tua, program ini menunjukkan pentingnya kerja sama lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Ini sejalan dengan pendekatan psikologi ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya pengaruh sistem mikro (keluarga, sekolah) terhadap perkembangan anak.

e. Kontribusi terhadap Psikologi Sosial dan Budaya

1. Program ini memperhatikan nilai-nilai moral dan agama dalam merancang materi pembelajaran, mencerminkan pentingnya *cultural sensitivity* dalam intervensi psikologi.
2. Pendidikan seks berbasis nilai moral menunjukkan bagaimana pendekatan lokal dapat digunakan untuk membangun kesadaran yang lebih luas mengenai isu perlindungan anak.

f. Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Psikologi Terapan

1. Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa magang untuk mengaplikasikan teori psikologi dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan anak usia dini dan isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual.
2. Keterampilan seperti perencanaan program, pelibatan komunitas, dan evaluasi menjadi kompetensi penting yang dikembangkan melalui program ini.

g. Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif

Studi ini menambah wawasan dalam keilmuan psikologi pendidikan tentang bagaimana anak merespons metode pembelajaran interaktif berbasis media visual, lagu, dan permainan. Ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitas berbagai media ajar dalam meningkatkan pemahaman anak.

h. Mendorong Penelitian Lanjutan

1. Dampak jangka panjang pendidikan seks pada anak usia dini terhadap perkembangan moral dan emosional mereka.
2. Efektivitas media ajar yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman anak dan orang tua terkait pendidikan seks.
3. Faktor budaya dan sosial yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program pendidikan seks.

KESIMPULAN

Pada program magang yang berjudul Upaya Pengenalan Seks pada Anak Usia Dini di TK IT Detafana Palembang ini berhasil menjadi langkah preventif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang privasi tubuh mereka. Melalui penggunaan media ajar seperti poster ilustratif, lagu edukatif, dan permainan interaktif, anak-anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan memahami cara merespons situasi yang tidak aman.

Pelaksanaan program "Upaya Pengenalan Seks pada Anak Usia Dini di TK IT Detafana Palembang" telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang privasi tubuh, memberikan edukasi kepada guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Penggunaan media ajar seperti poster ilustratif, lagu edukatif, dan permainan interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi sensitif dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak usia dini. Serta pelibatan aktif guru dan orang tua dalam program ini meningkatkan keberhasilan penyampaian materi serta mendukung kesinambungan pembelajaran di rumah dan sekolah.

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran anak, guru, dan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks usia dini sebagai langkah preventif terhadap kekerasan seksual. Sehing pihak sekolah berkomitmen untuk melanjutkan program ini sebagai bagian dari kurikulum yang menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Amelia, D. R. (2017). Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak pada komunitas ibu anggota Posyandu. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 5(1), <https://doi.org/10.22219/procedia.v5i1.16276>.
- Bandura, A. (1969). Social-learning theory of identificatory processes. *Handbook of socialization theory and research*, 213, 262.
- Barrouillet, P. (2015). Theories of cognitive development: From Piaget to today. *Developmental Review*, 38, 1-12.
- Chomaria, N. (2012). *Pendidikan seks untuk anak*. Aqwwam.
- Dharma, D. S. A. (2022). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Mathes, E. W. (2021). An evolutionary perspective on Kohlberg's theory of moral development. *Current Psychology*, 40(8), 3908-3921.
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2021). *Learning as a generative activity: Eight learning strategies that promote understanding*. Cambridge University Press.
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Seks dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 29-38.
- Shams, L., & Seitz, A. R. (2008). Benefits of multisensory learning. *Trends in cognitive sciences*, 12(11), 411-417.
- Yusuf, H. H. (2020). Pentingnya pendidikan seks bagi anak. *Al-Wardah*, 13(1), 131.
- Zimmerman, M. A. (2000). *Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis*. In *Handbook of community psychology* (pp. 43-63). Boston, MA: Springer US.